

BAB V

KESIMPULAN

Setelah mempelajari struktur rumah adat di pulau Tanimbar Kei, maka ditemukan esensi yang hadir pada rumah adatnya. Dua kategori tektonika yang paling mendefinisikan rahan adalah tektonika struktur dan tektonika ruangnya. Esensi-esensi tersebut merepresentasikan budaya tektonikanya dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bagaimana *Guna* dan *Citra* dari tektonika rumah adat Tanimbar Kei?

5.1. Guna

Esensi guna dalam tektonika *rahan* didominasi pengaruh kondisi geografis dan lingkungan. Dari ketiga ranah tektonika yaitu struktur, ruang, dan ornamen; esensi guna dalam *rahan* dapat ditemukan pada dua di antaranya.

5.1.1. Guna dalam Tektonika Struktur

Terdapat sistem panggung di mana *framework* pada badan utama *rahan* berbeda dengan tepinya. Dari elevasinya sendiri, dapat dilihat bahwa *framework* badan utama menopang lebih banyak lantai dibandingkan *framework* tepi. Sistem *earthwork*-nya terpisah dengan sistem *framework*-nya. Kedua sistem diikat atau dihubungkan dengan adanya *simval* yang menerus dari tanah sampai rangka atap. Selain *simval*, terdapat *atatoma* yang menyalurkan banyak beban atap namun tidak ditimpu langsung oleh deret tiang pondasi di bawahnya.

Kedua adalah *var* yang dalam sistem struktur ini diposisikan tidur, memungkinkan potensi lendut yang lebih besar. Guna dari perletakkannya secara demikian sebenarnya terkait dengan penyambungan modul kayu dengan panjang terbatas. Paduan antara sambungan *mortise-tenon* dengan *scarf* memerlukan lebar yang cukup, sehingga posisi balok tidur lebih sesuai dibandingkan meletakkannya pada sisi pendek profil kayu.

Dalam tektonika struktur juga disebutkan mengenai anatomi *hearth* atau tungku. Esensi guna –nya terimplementasikan dengan adanya dua jenis tungku, yaitu *vat rik* dan *vat lelermur*. Namun, *vat rik* lebih sesuai dengan kriteria *hearth* Gottfried Semper karena terintegrasi pada elemen struktur rumah. Selain itu, *vat rik* berguna dalam pelaksanaan ritual, menjadikannya memiliki peran dalam transfer tradisi secara turun-temurun.

5.1.2. Guna dalam Tektonika Ruang

Guna dalam tektonika ruangnya dapat terlihat pada denah. Area teras serta *katleyan* depan yang terlihat dari sirkulasi utama Kampung Atas berfungsi sebagai ruang tamu *rahan*. Ruang-ruang dalam badan utama *rahan* (*katleyan*, *rin mel*, *rin balit*, dan *rik*) tersegregasi oleh partisi sesuai kebutuhan akan privasinya. Dengan begitu, jumlah ruang yang dipartisi menggambarkan jumlah keluarga yang tinggal dalam *rahan* tersebut.

Tektonika ruangnya juga dapat diamati dari potongan yang menggambarkan adanya loteng-loteng yang berfungsi sebagai area penyimpanan. Elevasi *katleyan* dan *rin mel* maupun *rin balit* selalu sama. *Lelelmur* bisa setara atau lebih rendah dari *katleyan*, sedangkan *tet* selalu merupakan ruang paling rendah dalam *rahan*.

5.2. Citra

Citra dalam tektonika *rahan* banyak dipengaruhi oleh kepercayaan akan hubungan kekerabatan antara setiap *rahan*. Hal ini diimplementasikan dalam denah *rahan*, proses pembangunan yang melibatkan ritual adat, dan lagi *atatoma*.

5.2.1. Citra dalam Tektonika Struktur

Dibandingkan elemen *rahan* lainnya, *atatoma* yang juga disebut balok kakak memiliki paling banyak tabu dengan tidak boleh diduduki maupun diinjak, serta tidak banyak dicoak. Setelah membandingkan orientasi desa dalam pulau dengan denah *rahan*, ditemukan bahwa posisi balok ini terhadap *rahan* serupa dengan posisi tebing terhadap pulau. Balok ini berperan dalam memisahkan area tamu dan penghuni rumah serta menghubungkan kamar kakak dengan kamar adik.

Selain itu *lir iaan* yang dikenal juga sebagai *lir* kakak berada titik kanan belakang *rahan*. Signifikansinya didapat dari peletakkannya yang mengawali proses pembangunan. Selain itu *lir* ini juga ditanam diatas pring berisi darah ayam putih dan sirih pinang sebagai ritual persembahan. Perletakkan *lir* biasa juga diberi esensi dalam bentuk mitos bahwa jika pemasangan antara tiap *lir* tidak sejajar, maka tuan rumahnya akan sakit-sakitan.

5.2.2. Citra dalam Tektonika Ruang

Penamaan setiap ruang didasari oleh suatu konsep orientasi pulau yang diterapkan juga pada *rahan*. Bagian kanan memiliki hierarki yang lebih tinggi, berangkat dari pemikiran bentuk pulau yang menyerupai kepala menghadap timur. Arah timur ini

diposisikan sebagai kanan. Oleh karena itu *rin mel* yang ditempati kepala rumah dan *rik* yang digunakan untuk ritual adat, diposisikan di kanan rumah (dengan catatan bahwa depan adalah *ret* atau teras).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, F. D. (2012). *A Visual Dictionary of Architecture Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Brunskill, R. (2000). *Illustrated Handbook of Vernakular Architecture*. London : Faber and Faber.
- Barraud, Cecil. (1979). *Tanebar-Evav: une societe de maisons tournee vers le large*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Frampton, K. (1995). *Studies in Tectonic Culture*. Chicago: The MIT Press.
- Heath, K. (2009). *Vernakular Architecture and Regional Design : Cultural Process and Environmental Response*. Oxford: Architectural Press.
- Hoadley, R. Bruce. (1980). *Understanding Wood: A Craftsman's Guide to Wood Technology*. Connecticut: Taunton Press Inc.
- J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Grasindo.
- Mangunwijaya, Y. B. (1995). *Wastu Citra*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oliver, P. (1997). *Encyclopedia of Vernakular Architecture of The World*. New York : Cambridge University Press.
- Semper, G. (1851). *Four Elements of Architecture and Other Writings*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Schwartz, C. J. (2016). *Introducing Architectural Tectonics: Exploring the Intersection of Design and Construction*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.

Jurnal

- Purwanto, Yohannes. (2001). *The Environmental Knowledge and the Utilization of Plants by Tanimbar-Kei Society, Southeast Moluccas, Indonesia*. (hal. 158). The Japan Society of tropical Ecology: jstage.jst.go.jp
- Schwartz, C. J. (2017). A Taxonomy of Architectural Tectonics. *Building Technology Educators' Society 2017 Conference: Poetics and Pragmatism* (hal. 179-186). Des Moines: Lulu.com.
- Schwartz, C. J. (2015). *Investigating the Tectonic : Grounding Theory in the Study of Precedents*. The International Journal of the Architectonic, Spatial, and Environmental Design (hal 3-4). Southern Illinois University : designprinciplesandpractices.com

Internet

- Tanibaru Kai : Tanebar Evav*. (1986). Diakses pada tanggal 18 November 2018, dari <http://www.sumai.org/asia/tanimbarkei.htm>
- Kei Menunggu untuk Dijelajahi*. (2017). Diakses pada tanggal 28 September 2018, dari <https://travel.kompas.com/read/2017/07/21/083600527/kei-menunggu-untuk-dijelajahi>

